

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM

Septi Marantika, Risza Choirunissa*, Rini Kundaryanti

Program Studi Kebidanan, Universitas Nasional
Jl. Harsono RM No. 1 Ragunan, Jakarta Selatan 12550

e-mail :2021.septi.marantika@student.unas.ac.id, risza.choirunnissa@civitas.unas.ac.id,
rini.kundaryanti@civitas.unas.ac.id

Artikel Diterima : 09 Februari 2023, Direvisi : 22 Maret 2023, Diterbitkan : 28 Maret 2023

ABSTRAK

Latar Belakang: Kelancaran produksi ASI merupakan faktor utama tercapainya pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Namun, ada beberapa ibu yang mengalami ketidak lancaran produksi ASI. Penyebab ketidak lancaran produksi ASI adalah kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI, sehingga dibutuhkan upaya alternatif berupa pijat oksitosin. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di TPMB.R Kota Bekasi. **Metodologi:** Penelitian *quasy eksperiment* dengan menggunakan *two group Pretest-Posttest Design*. Sampel sebanyak 30 post partum hari pertama sampai hari ketiga, dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok eksperimen diberi perlakuan pijat oksitosin, kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Sampel diambil menggunakan *teknik purposive sampling*. Instrumen yang digunakan lembar kuesioner, lembar observasi, baby oil, kom kecil, waslap, handuk, dan *informed consent*. Uji normalitas data menggunakan *uji Shapiro Wilk*, uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dan analisis data menggunakan uji *Paired T Test* untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada masing-masing kelompok, uji *Independent T Test* untuk menganalisis rata-rata perbedaan kelancaran produksi ASI sesudah diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan intervensi pijat oksitosin dengan hasil $P\text{-value}=0,000(<0,05)$, nilai rata-rata kelancaran produksi ASI menunjukkan pijat oksitosin efektif terhadap kelancaran produksi ASI. **Diskusi:** Terdapat pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada post partum di TPMB.R kota Bekasi tahun 2022. Diharapkan pijat oksitosin dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan produksi ASI pada post partum.

Kata Kunci: kelancaran produksi asi, pijat oksitosin, post partum

ABSTRACT

Background: The smooth production of breast milk is the main factor in achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. However, there are some mothers who experience non-smooth milk production. The cause of the uneven production of breast milk is the lack of stimulation of the hormones oxytocin and prolactin which play a role in the smooth production of breast milk, so an alternative effort is needed in the form of oxytocin massage. **Objective:** To determine the effect of oxytocin massage on the smooth production of breast milk in post partum mothers at TPMB.R Bekasi City. **Methodology:** Quasy experimental research using a two group Pretest-Posttest Design. A sample of 30 postpartum mothers from the first day to the third day was divided into 2 groups, the experimental group was given oxytocin massage treatment and the control group was not given treatment. Samples were taken using purposive sampling technique. The instruments used were questionnaires, observation sheets, baby oil, small commas, washcloths, towels, and informed consent. The data normality test used the Shapiro Wilk test, the homogeneity test used the Levene test and data analysis used the Paired T-Test to find out the difference in the average score before and after being given the intervention in each group, Independent T-Test to analyze the average difference in the smoothness of milk production after being given the intervention in the control group and the treatment group. **Results:** The results showed that there were differences in the smoothness of milk production before and after being given an oxytocin massage intervention with a P-value = 0.000 (<0.05), the average value of the smoothness of milk production showed that the results of oxytocin massage were effective in expediting milk production. **Discussion:** There is an effect of giving oxytocin massage on the smooth production of breast milk in post partum mothers at TPMB.R Bekasi city in 2022. Oxytocin massage is expected to be an alternative in increasing milk production in post partum mothers.

Keywords: oxytocin massage, post partum, smooth milk production

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa selama persalinan dan segera setelah kelahiran yang meliputi minggu – minggu berikutnya pada waktu organ reproduksi kembali ke keadaan tidak hamil yang normal. Nifas merupakan masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 40 hari perubahan yang terjadi ada ibu nifas meliputi seluruh sistem tubuh salah satunya peningkatan produksi ASI (Noviana, 2018.)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi yang baru lahir dan merupakan satu – satunya makanan sehat yang diperlukan bayi pada awal – awal kehidupannya. Namun hal itu tidak semua ibu dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan pada bayi dari awal dilahirkan selama 6 bulan tanpa tambahan atau menggantikan dengan makanan dan minuman lain, kecuali obat, mineral, vitamin (Kemenkes, 2018)

Data statistic *Word Health Organization* (WHO) 2017 diperoleh data cakupan ASI Eksklusif di seluruh dunia dibawah 50%. Di Negara berkembang, seperti Nigeria 23,3%, di Parguay 29,6%, Afganistan 43,1%, Mexico 30,1%, Myanmar 50,1%. *Word Health Organization* (WHO) telah mengkaji lebih dari 3000 penelitian menunjukkan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan merupakan jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI Eksklusif. Hal ini didasarkan pada bukti ilmiah bahwa ASI eksklusif mencakupi kebutuhan gizi untuk pertumbuhan bayi lebih baik (WHO, 2017)

Menurut profil kesehatan Indonesia 2020 cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. Presentasi tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Provinsi NTB 87,33% (Profil Kesehatan Indonesia., 2020)

Cakupan pemberin ASI Eksklusif di Dinas Kesehatan Kota Bekasi (2019) sebanyak 8.271 bayi dengan rata – rata 31,4% dari jumlah keseluruhan yaitu 26.372 bayi. Jumlah keseluruhan bayi yang didapat terdiri dari 42 puskesmas yang berada di kota Bekasi. Wilayah kerja Puskesmas Bekasi terdiri dari 1 kelurahan dan 26 rukun warga (RW) yang memiliki jumlah bayi sebanyak 578 bayi sedangkan yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 122 bayi (21,1%), 75% terdapat kesenjangan antara cakupan ASI dengan target nasional sebesar 80% (Puskesmas, 2019)

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor – faktor tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya menyusui, puting yang sakit, payudara bengkak, saluran susu yang tersumbat, mastitis, abses payudara, ibu merasa bahwa ASI yang keluar sedikit, kesulitan bayi dalam menyusui, serta gencarnya pemberian susu formula. Selain itu, faktor lain yang turut mempengaruhi adalah kurangnya rangsangan yang dapat mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin (Diniyati, 2019)

Penyebab utama belum tercapainya pemberian ASI eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tidak lancar produksi ASI pada hari pertama setelah melahirkan yang disebabkan kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI sehingga dibutuhkan upaya tindakan alternatif atau penatalaksanaan berupa pijat oksitosin, karena pijat oksitosin sangat efektif membantu merangsang pengeluaran ASI. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Azizah *et al* (2017) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena (2019), rata-rata frekuensi menyusui bayi sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 16 responden (100%) <8 – 12 kali sehari dan

rata – rata frekuensi buang air kecil bayi sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 16 responden (100%) <6 – 8 kali sehari dan rata – rata frekuensi menyusui bayi setelah dilakukan pijat oksitosin adalah terdapat 9 responden (56,2%) yang frekuensi menyusui bayinya $\geq 8 - 12$ kali sehari dan 7 responden (43,8%) yang frekuensi menyusui bayinya <8 – 12 kali sehari sedangkan rata – rata frekuensi buang air kecil bayi setelah dilakukan pijat oksitosin adalah terdapat 9 responden (56,2%) yang frekuensi buang air kecil bayinya $\geq 6 - 8$ kali sehari dan 7 responden (43,8%) yang frekuensi buang air kecil bayinya <6 – 8 kali sehari. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui (Magdalena, 2019)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada bulan Oktober 2022 di TPMB. R didapatkan 10 ibu post partum dan dari data tersebut sebanyak 70% ibu post partum yang mengalami gangguan terhadap kelancaran ASI. Selama ini di TPMB. R menggunakan obat farmakologi untuk mengatasi gangguan kelancaran ASI, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI, hal ini untuk meminimalisir efek samping dari pemberian obat farmakologi.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pijat oksitosin yang memiliki manfaat untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di TPMB. R Jatibening Kota Bekasi Tahun 2022.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di TPMB. R Kota Bekasi tahun 2022

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan *quasy eksperiment* dengan rancangan *two*

group Pretest-Posttest Design, rancangan eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok berbeda, kelompok pertama mendapatkan intervensi disebut dengan kelompok eksperimen, dan kelompok kedua tidak diberikan intervensi disebut dengan kelompok kontrol. Pengambilan sampel menggunakan *teknik purposive sampling*. Sampel pada penelitian adalah 30 ibu post partum di TPMB.R Jatibening Kota Bekasi, yang terdiri dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pijat oksitosin pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengkajian data responden untuk melihat karakteristik responden. Selanjutnya, melakukan *pre-test* pada awal Penelitian bertujuan untuk mengetahui kelancaran ASI pada ibu post partum sebelum diberikan intervensi, lalu memberikan intervensi kepada responden berupa pijat oksitosin selama 2 hari dengan frekuensi 2x sehari dengan waktu 15 menit. Selanjutnya melakukan *post-test* dilakukan pada akhir Penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil kelancaran ASI pada ibu post partum sesudah diberikan intervensi.

Data yang telah dikumpulkan dilakukan analisis data dengan uji normalitas data yang digunakan peneliti adalah *uji Shapiro Wilk*, dan uji homogenitas menggunakan uji *levene* dan analisis data yang digunakan peneliti adalah uji *Paired T Test* untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada masing-masing kelompok, uji *Independent T Test* untuk menganalisis rata-rata perbedaan kelancaran produksi ASI sesudah diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

HASIL

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Tabel 1

Karakteristik responden

Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
	n	%	N	%
Usia				
<20 Tahun	3	20	3	20
20-35 Tahun	8	53,3	5	33,3
>35 Tahun	4	26,7	7	46,7
Pendidikan				
SD	1	6,7	2	13,3
SMP	2	13,3	4	26,7
SMA	10	66,7	7	46,7
Perguruan Tinggi	2	13,3	2	13,3
Perawatan Payudara				
Tidak Ya	13	86,7	10	66,7
	2	13,3	5	33,3

Diketahui bahwa dari 15 responden kelompok intervensi berdasarkan usia sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 8 (53,3%) responden, berdasarkan pendidikan sebagian besar pendidikan terakhir SMA sebanyak 10 (66,7%) responden, berdasarkan perawatan payudara sebagian besar tidak sebanyak 13 (86,7%) responden. Dari 15 responden kelompok kontrol berdasarkan usia sebagian besar berusia >35 tahun 7 (46,7%) responden, berdasarkan pendidikan sebagian besar pendidikan terakhir SMA sebanyak 7 (46,7%) responden, berdasarkan perawatan payudara sebagian besar tidak sebanyak 10 (66,7%) responden.

2. Kategori Kelancaran Produksi ASI Sebelum Dan Susudah Pada Kelompok Kontrol Dan Inervensi

Tabel 4

Kategori Kelancaran Produksi ASI Sebelum Dan Susudah Pada

Perlakuan	Kelompok	P
Intervensi	Pretest	0,175
	Posttest	0,063
Kontrol	Pretest	0,134
	Posttest	0,126

Kelompok Kontrol Dan Inervensi

Kategori	Pengeluaran Produksi ASI							
	Intervensi				Kontrol			
	Sebelum		Susudah		Sebelum		Susudah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Lancar	0	0	14	93,3	0	0	0	0
Cukup	6	40	1	6,7	7	46,7	8	53,3
Kurang	9	60	0	0	8	53,3	7	46,7
Jumlah	15	100	15	100	15	100	15	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa dari 15 orang responden sebelum diberikan intervensi pijat oksitosin terdapat 6 responden (40%) ibu post partum dengan kelancaran produksi ASI cukup, dan 9 responden (60%) ibu post partum dengan kelancaran produksi ASI kurang. Setelah diberikan intervensi yang berupa pijat oksitosin terjadi kelancaran menjadi 14 responden (93,3%) ibu post partum dengan kelancaran produksi ASI lancar, dan 1 responden (6,7%) ibu post partum dengan kelancaran produksi ASI cukup. Sedangkan pada kelompok kontrol yang sebelumnya tidak diberikan intervensi apapun, dari 15 responden didapatkan 7 responden (46,7%) ibu post partum dengan kelancaran produksi ASI cukup, dan 8 responden (53,3%) ibu post partum dengan kelancaran produksi ASI kurang, kemudian pada kelompok kontrol yang sesudah tidak diberikan intervensi apapun didapatkan 8 responden (53,3%) ibu post partum dengan kelancaran produksi ASI cukup, dan 7 responden (46,7%) ibu post partum dengan kelancaran produksi ASI kurang.

3. Uji normalitas

Tabel 3

Uji Normalitas Data Shapiro-Wilk Test

Berdasarkan table 3, dimana uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* pada kelompok yang diberikan perlakuan pijat oksitosin yaitu *pretest* didapatkan *p-value*=0,175 dan *posttest* didapatkan *p-value*= 0,063 lalu pada kelompok yang tidak diberikan intervensi pijat oksitosin, pada *pretest* didapatkan *p-value*= 0,134 dan pada *posttest* didapatkan *p-value*= 0,126 hal ini berarti *p-value* >0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Maka yang akan dilakukan adalah *Paired T-Test*.

4. Uji Homogenitas

Tabel 4

Uji Homogenitas dengan uji levene

Hasil	Sig.
Mean	0,143

Berdasarkan table 4. dimana uji homogenitas menggunakan uji *Levene* pada kedua kelompok yaitu didapatkan nilai *Mean* adalah *P-value*=0,143>0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi homogen. Maka yang akan dilakukan adalah uji *Paired T Test* dan uji *Independent T Test*.

5. Pengaruh rata-rata kelancaran Produksi ASI Sebelum Dan Sesudah Pemberian Intervensi Pijat Oksitosin Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Tabel 5

Pengaruh rata-rata kelancaran Produksi ASI Sebelum Dan Sesudah Pemberian Intervensi

	Mean	n	SD	P	
Intervensi	Sebelum	53,33	15	11,751	0,000
	Sesudah	87,33	15	8,837	
Kontrol	Sebelum	51,33	15	11,255	0,348
	Sesudah	55,33	15	12,459	

Berdasarkan hasil tabel 5 dari hasil uji analisis yang menggunakan uji *Paired T-*

Test didapatkan hasil pada kelompok intervensi dengan nilai *mean* sebelum sebesar 53,33, dan nilai *mean* sesudah sebesar 87,33 nilai *P-Value*= 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi berupa pijat oksitosin berpengaruh terhadap peningkatan kelancaran produksi ASI. Sedangkan pada kelompok kontrol dengan nilai *mean* sebelum sebesar 51,33, dan nilai *mean* sesudah sebesar 55,33 nilai *P-Value*= 0,348>0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok yang tidak diberikan intervensi berupa pijat oksitosin tidak berpengaruh dalam peningkatan kelancaran produksi ASI.

6. Perbedaan Kelancaran Produksi ASI Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Tabel 6

Perbedaan Kelancaran Produksi ASI

	N	Mean	Selisih Mean	SD	P
Intervensi	15	87,33	32	8,837	0,000
Kontrol	15	55,33		12,459	

Berdasarkan hasil tabel 6 dari hasil uji analisis perbedaan dua kelompok dalam satu kali pengukuran yang menggunakan uji *Independent T Test* didapatkan hasil pada kelompok yang diberikan intervensi pijat oksitosin mengalami peningkatan kelancaran produksi ASI dengan rata-rata kelancaran produksi ASI sebesar 87,33 dan pada kelompok kontrol peningkatan kelancaran ASI dengan rata-rata 55,33, dengan selisih rata-rata 32. Hasil uji *Independent T Test* didapatkan hasil *P-value* 0,000<0,05. Sehingga *H0* ditolak dan *Ha* diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh setelah pemberian intervensi pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI di TPMB. R Jatibening Kota Bekasi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh rata-rata kelancaran Produksi ASI Sebelum Dan

Sesudah Pemberian Intervensi Pijat Oksitosin Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Hasil nilai uji *Paired Sampel t-Test* pada kelompok yang diberikan intervensi pijat oksitosin menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelancaran pengeluaran produksi ASI pada kelompok intervensi sangat besar terjadi peningkatan yang ditunjukkan dengan nilai mean pada 53,33 (pre-test) menjadi 87,33 (post-test).

Dari data uji statistik di dapatkan hasil $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$, dengan demikian didapatkan keputusan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari pemberian intervensi pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di TPMB. R Jatibening Kota Bekasi.

Sedangkan hasil nilai uji *Paired Sampel t-Test* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelancaran pengeluaran produksi ASI pada kelompok ini hanya terjadi sedikit peningkatan yang ditunjukkan dengan nilai mean pada 51,33 (pre-test) menjadi 55,33 (post-test). Hal ini membuktikan bahwa kelompok responden yang tidak diberikan pijat oksitosin hanya sedikit mengalami peningkatan sehingga ibu post partum sedikit kemungkinan untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Dari data uji statistic didapatkan hasil $P\text{-Value} = 0,348 > 0,05$, yang dapat diartikan sedikit perbedaan antara rata-rata kelancaran pengeluaran produksi ASI *pre-test* dan *post-test* yang tidak diberikan intervensi pijat oksitosin. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pijat oksitosin berpengaruh dalam meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum. Hasil ini sejalan dengan hasil analisis penelitian pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI menunjukkan adanya pengaruh bersifat positif dan signifikan dengan $p\text{-value} 0,000 < \alpha (0,05)$ (Fathiniah Anggraini, 2022)

Menurut peneliti, kelancaran produksi ASI yang dialami ibu-ibu post partum di TPMB. R Jatibening setelah dilakukan pijat oksitosin menjadi lancar. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Putri, 2017)

2. Perbedaan Kelancaran Produksi ASI Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Hasil uji *Independent T Test* menunjukkan bahwa pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di TPMB. R Jatibening Kota Bekasi tahun 2022 dengan menggunakan uji *Independent T Test* adalah $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dengan selisih nilai *mean* 32. Dengan demikian didapatkan keputusan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari pemberian intervensi pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di TPMB. R Jatibening Kota Bekasi. Dengan menggunakan lembar observasi bersamaan dan membandingkan keduanya. Terdapat pengaruh yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan kelancaran produksi ASI (Nurhidayat, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zendato (2019) dengan judul "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Postpartum" didapatkan hasil adanya pengaruh pijat oksitosin pada ibu postpartum terhadap kelancaran produksi

ASI dengan p -value $0,008 < \alpha (0,05)$ yang artinya adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan kelancaran produksi ASI ibu postpartum.

Menurut pendapat peneliti pijat oksitosin dapat dijadikan sebagai terapi non farmakologi untuk kelancaran produksi ASI pada ibu post partum, karena dari hasil penelitian ini dan beberapa penelitian lainnya membuktikan bahwa pijat oksitosin mampu meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di TPMB. R Jatibening Bekasi, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut: Karakteristik ibu post partum yang mengalami ketidak lancaran produksi ASI mayoritas berusia 20- 35 tahun sebanyak 53,3% pada kelompok intervensi, >35 tahun sebanyak 46,7% pada kelompok kontrol, mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 66,7% pada kelompok intervensi, SMA sebanyak 46,7% pada kelompok kontrol, sebagian besar responden tidak melakukan perawatan payudara pada kelompok intervensi 86,7% dan kontrol 66,7%. Sedangkan Nilai perbedaan rata –rata kelancaran produksi ASI sebelum diberikan intervensi pijat oksitosin pada kelompok intervensi sebesar 53,33 dan kelompok kontrol sebesar 52,00, Sedangkan Nilai perbedaan rata –rata kelancaran produksi ASI sesudah diberikan intervensi pijat oksitosin pada kelompok intervensi sebesar 87,33 dan kelompok kontrol sebesar 55,33 dengan hasil p -value $0,00(p<0,05)$ ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum. Dan didapatkan Perbedaan kelancaran produksi ASI setelah diberikan intervensi pijat oksitosin diperoleh hasil selisih mean 32 dengan nilai p -value 0,000.

Peneliti menyarankan agar ibu post partum mampu untuk lebih meningkatkan kesehatan terhadap bayi dan terutama

terhadap ibu agar lebih mengetahui tentang manfaat pijat oksitosin sehingga akan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dapat menjadikan pilihan pijat oksitosin sebagai alternatif dalam meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu contoh intervensi mandiri tenaga medis dalam pelaksanaan pijat oksitosin untuk merangsang produksi ASI pada ibu-ibu post partum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu serta menambah wawasan dan mengerti tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI agar dapat dijadikan referensi dalam penanganan non farmakologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, I. (2020). Hubungan Sikap Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Puskesmas Guntur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 62-73.
- Arikunto, S. (2018). *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Selemba Medika.
- Ayu, I. (2017). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Choirunissa, Risza, et, al., (2018) Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Posyandu Mawar, Kelurahan Jati Ranggon, Bekasi Jawa Barat Tahun 2018. Universitas Nasional.
- Evayanti, Y. R. (2020). Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas 0-3 Hari di RSIA Santa Anna. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*.
- Fathiniah Anggraini, E. A. (2022). EFEKTIFITAS PIJAT OKETANI DAN PIJAT OKSITOSIN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI ASI. *Jurnal vokasi keperawatan (JVK)*,

- <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i2.242144>.
- Florida, G. N. (2019). Efektivitas pijat punggung, pijat oksitosin dan kombinasi terhadap produksi ASI pada ibu dengan sectio caesarea. . *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka*, *V(9)*, 1-15.
- Indrasari, N. (2019). MENINGKATKAN KELANCARAN ASI DENGAN METODE PIJAT OKSITOKSIN PADA IBU POST PARTUM. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, *Volume 15, No. 1*.
- Ika Mustika Dewi, P. P. (2022). pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum. *Jurnal Keperawatan* *Volume 14* *No 1*, Hal 53-60, Maret 2022, <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.
- Khasanah, N. A. (2017). *Buku Ajar Nifas dan Menyusui*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Noviana, E. (2018.). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Bogor.: In Media.
- Nurhidayat, T. J. (2019). Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Caile Kaupaten Bulukumba.
- Octaviyani, M. &. (2020). Praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *4(3)*, 435-447.
- Pinem, L. n. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambung Kota Tebing Tinggi Tahun 2016. *Institusi Kesehatan Helvetia*.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2020).
- Purwoastuti, W. &. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui* . Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Puskesmas, B. (2019). Laporan ASI Eksklusif Tahun 2018.
- Putri, L. W. (2017). Pengaruh Pijat Punggung Menggunakan Minyak Esensial Lavender Terhadap Produksi ASI Pasca Bedah Sesar Di Ruang Ayub I RS Roemani Muhammadiyah Semarang. *In Undergraduate Thesis*.
- Rahayuningsih, T. M. (2017). Effect of Breast Care and Oxytocin Massage on Breast Milk Production: A study in Sukoharjo Provincial Hospital.
- Sandewi, S. (2018). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2018. *Skripsi. Politeknik Kesehatan Kendari*.
- Sari, V. P. (2020). engaruh Pijat Oketani terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota . *Jurnal Doppler*.
- Susanto, A. V. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, E. D. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Pusdik SDM Kesehatan*.
- Wahyuningsih., S. (2019). *Postpartum, Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama.
- WHO, W. H. (2017, Agustus). *Pekan Menyusui Dunia*.
- Zendato, I. N. (2019). pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. *Jurnal Kebidanan Kestra*, <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.245>.